

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan dilakukan tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga dilakukan pada tingkat yang lebih kecil, yaitu daerah provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Seringkali pembangunan di wilayah yang lebih kecil mampu memberikan hasil yang mendukung pembangunan di wilayah yang lebih besar. Pada tingkat yang lebih kecil, pembangunan dilakukan di tingkat daerah setingkat provinsi maupun setingkat kabupaten atau kota.²

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.³

Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa mengalami peningkatan dalam kegiatan ekonomu lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan

² Indra Rukmana, "Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1 No.1, (2012), hal. 27

³ Yulina Eliza, "Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat", *Pekbis Jurnal*, Vol.7, No.3, (2015), hal. 200

pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, suatu negara atau daerah dapat dikatakan maju dalam bidang perekonomian ataupun pendapatan yang diperoleh masyarakat. Kemudian akan semakin banyak kesempatan kerja atau peluang kerja bagi penduduk yang setiap tahunnya bertambah.⁴

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu, karena umumnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, sehingga pada saatnya nanti akan memberikan suatu balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi.⁵

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu upaya yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah dalam menuju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sehingga setiap perencanaan dalam pembangunan akan mempertimbangkan semua potensi ekonomi. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang penting bagi daerah adalah pertumbuhan ekonomi (pendapatan perkapita) dan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi. Selain itu nilai PDRB berdasarkan harga konstan

⁴ Syahputra, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, (2017), hal. 183-189

⁵ Si Nyoman Sudana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tabanan", *Jurnal Ilmiah Untab*, Vol. 171, No. 1 (2020), hal. 81-87

menggambarkan daya beli dan kualitas hidup masyarakat.⁶ Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah di pengaruhi oleh faktor jumlah dari penduduk yang ada di wilayah tersebut. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). dimana Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan. Indeks implisit diperoleh dari pembagian PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan di masing-masing kategori.⁷

Banyaknya penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah salah satu penyebabnya yaitu kemampuan tenaga kerja. Tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah segi jumlah (kuantitas) dan kualitasnya. Kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beerapa faktor antara lain pendidikan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Sektor pendidikan menjadi peran utama untuk mengacu kemampuan suatu negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan meningkatkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan yang berkelanjutan.⁸

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan meningkat apabila terdapat partisipasi masyarakat untuk membantu program pemerintah, seperti perbaikan Sumber Daya Manusia. Perekonomian yang semakin tinggi dan terus mengalami kenaikan dapat mendorong peluang usaha bagi masyarakat

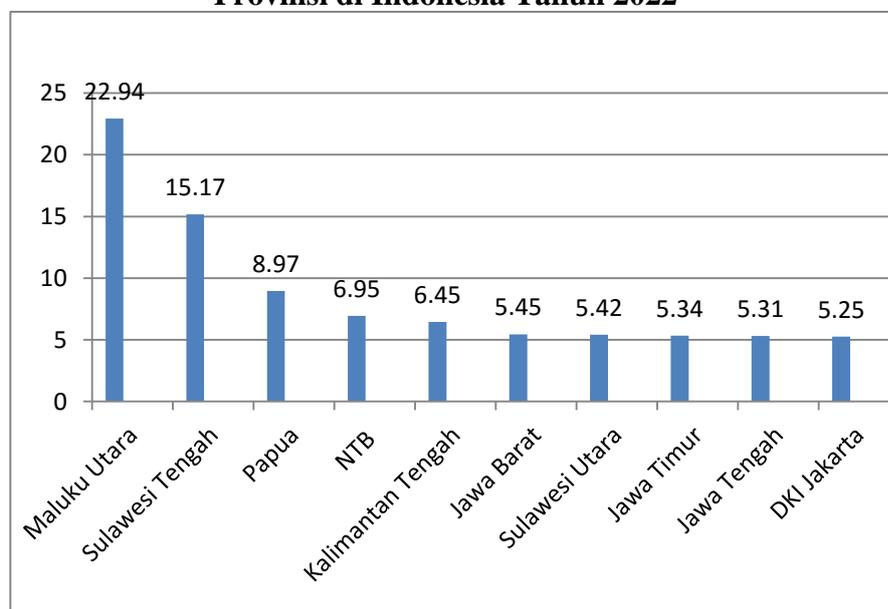
⁶ Mudiarcana, “Analisis Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomo Di Provinsi Bali”, *E-Jurna EP Unud*, Vol. 7, No. 6, (2018), hal. 1139

⁷ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*, (Jawa Timur: BPS, 2022), hal . 5

⁸ Idin, “Analisis produktivitas tenaga kerja pada pengolahan kopra di kota Raha”, *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol. 1, No. 1, (2016), hal. 4

yang masih belum memiliki pekerjaan, pendapatan masyarakat yang terus meningkat, serta penyerapan tenaga kerja yang optimal. Dalam perbaikan Sumber Daya Manusia berhubungan dengan pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, serta kemiskinan karena dengan ketiga faktor tersebut masyarakat bisa memperbaiki diri mereka dan juga pemerintah dalam menuju kesejahteraan.⁹

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Pertumbuhan Ekonomi

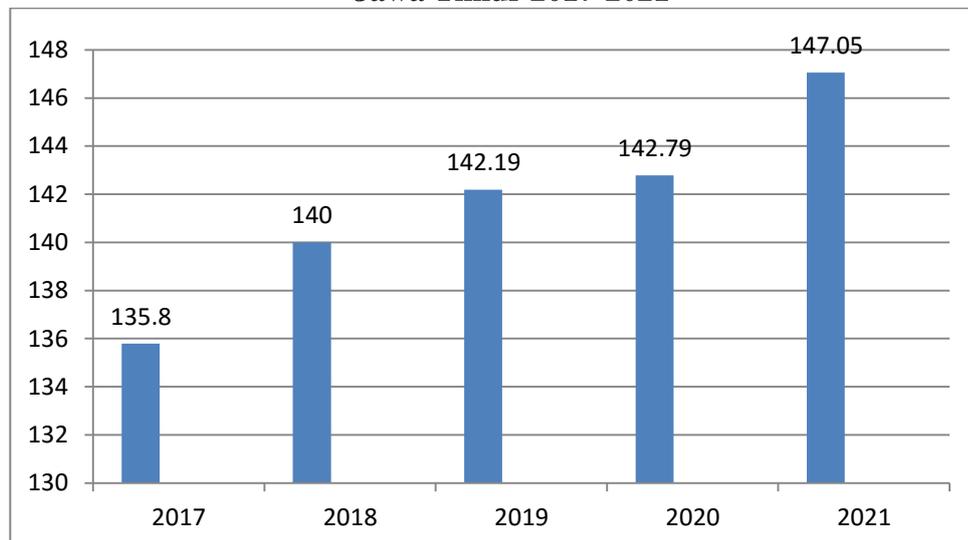
Grafik diatas menunjukkan bahwa dari 10 provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat perekonomian baik. Untuk posisi pertama yaitu diduduki oleh Provinsi Maluku Utara. Jawa Timur mendapat urutan pertumbuhan ekonomi nomor 8, hal ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan karena Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki kabupaten/kota terbanyak di

⁹ Gede Adi Yudiarta, *Sumber Daya dan Aktivitas Ekonomi*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal. 48

Indonesia.¹⁰ Selain itu, Jawa Timur juga menggambarkan dengan menjadi provinsi yang memiliki daerah terbanyak, perekonomiannya dikatakan masih belum berkembang karena masih tertinggal dari provinsi lain. Diharapkan dengan adanya perbaikan pada faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya di Jawa Timur dapat menjadikan perekonomian menjadi lebih baik dan terus meningkat.

Indeks implisit PDRB perekonomian di wilayah Jawa Timur pada tahun 2019 sebesar 142,19. Sementara itu laju pertumbuhan indeks implisit atau inflasi tingkat produsen Jawa Timur sebesar 1,80 persen. PDRB ini sangat mempengaruhi di berbagai sektor dan kehidupan masyarakat. Berikut adalah grafik Laju Pertumbuhan Indeks Implisit PDRB Menurut Provinsi (persen) Tahun 2017-2021.

Grafik 1.2 Laju Pertumbuhan Indeks Implisit PDRB Jawa Timur 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan usaha 2016-2021*, (Surabaya: BPS Jawa Timur, 2021), hal. 27

Dari grafik diatas dijelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur terlihat stabil di tahun 2017-2019. Di setiap tahunnya mengalami kenaikan laju pertumbuhan indeks implisit dan tertinggi pada tahun 2021, sebesar 147.05%.

Di seluruh kabupaten/kota yang berada di wilayah Jawa Timur pada tahun 2020 terdapat 19 kabupaten/kota yang mengalami kontraksi namun lebih dangkal dari pada Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonominya yaitu Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Madiun.¹¹

Berdasarkan fenomena, pertumbuhan ekonomi berperan dalam perkembangan suatu usaha bagi masyarakat dalam mencapai kesejahteraan melalui pendapatan yang dimiliki. Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi sektor riil dengan memanfaatkan potensi sumber daya dimiliki secara optimal. Dalam negara berkembang membutuhkan arus modal yang besar dalam bentuk penanaman modal asing, hutang luar negeri dan teknologi yang berasal dari negara maju untuk membangun negaranya.¹²

Peran Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan perekonomian sangat dibutuhkan dalam suatu negara karena memiliki peranan yang penting.

Sumber Daya Manusia dapat menciptakan dan mengembangkan Ilmu

¹¹ BPS Provinsi Jawa Timur, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2021), hlm. 27

¹² Abu Bakar Hamzah dan Affandi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol.5, No. 1 (2021), hal. 50

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dimana segala sesuatu yang diketahui mengenai pengetahuan suatu bidang akan disusun secara sistematis yang nantinya akan digunakan bagi para generasi muda untuk meambah wawasan. Sumber Daya Manusia juga diperlukan dalam hal pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk memilih barang/jasa yang mereka butuhkan sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Sumber Daya Manusia juga diperlukan untuk mengurangi kemiskinan dan membantu penduduk warga negara mendapatkan lapangan pekerjaan.¹³

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang harus lebih di prioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang.¹⁴ Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁵ Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang, dimana melalui pendidikan seseorang memperoleh banyak pengetahuan, ilmu dan informasi yang terus berkembang. Melalui pendidikan seseorang dapat bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya dan seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki wawasan luas dalam berpikir, khususnya dalam bidang ekonomi.¹⁶ Bahwa pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia.

¹³ Gede Adi Yudiarta, *Sumber Daya dan Aktivitas Ekonomi*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal.49

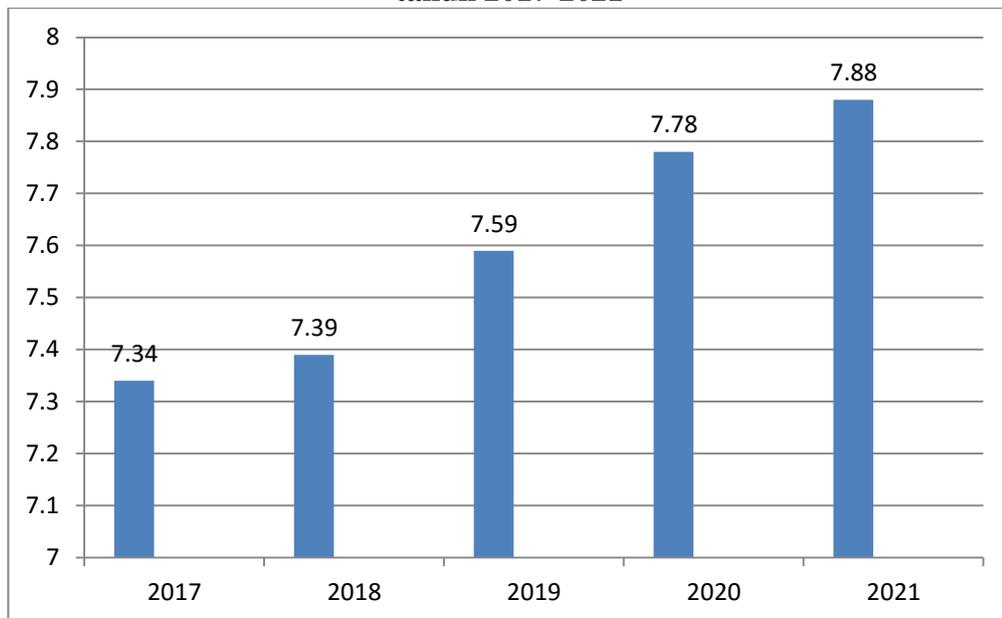
¹⁴ Aidar dan Muhajir, Analisis pengaruh belanja pemerintah sektor kesehatan terhadap pendapatan per kapita di Provinsi Aceh, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1, No. 2, (2014), hal. 70-78

¹⁵ Budiarti, Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto tahun 2000-2011, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, (2014), hal. 133

¹⁶ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: CV. Nur Lina, 2018), hal. 416

Dengan demikian pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur hidupnya secara wajar.

Grafik 1.3 Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada grafik diatas menjelaskan pendidikan dalam indikator rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Grafik tersebut menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Timur di setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada tahun 2021 Jawa Timur memiliki rata-rata lama sekolah paling tinggi sebesar 7,88%. Pada tahun 2017, tingkat pendidikan 7.34% dan terus mengalami kenaikan secara signifikan hingga tahun 2021. Adanya peningkatan Angka Rata-rata Lama Sekolah tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan di Provinsi Jawa Timur mengalami kemajuan.¹⁷

¹⁷ Badan Pusat Statistik, *Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2017-2021*, (Surabaya: BPS, 2022), hal. 76

Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas kerja. Dengan demikian pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi melalui peningkatan kemampuan manusia sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Alasan peneliti mengambil variabel pendidikan yaitu bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam menyelamatkan kemajuan sosial dan ekonomi sehingga, dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat membantu pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Karena pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan kreativitas tenaga kerja serta meningkatkan kewirausahaan dan teknologi. Pendidikan dapat menjadi sumber daya lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu wilayah.

Pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Konsumsi rumah tangga sering mendapat perhatian khusus disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, konsumsi rumah tangga adalah penyumbang terbesar untuk pendapatan nasional. Di belahan dunia lain pengeluaran konsumsi memberikan sumbangan setengah dari

¹⁸ Harun Rasyid, "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. IV, No. 1, (2015), hal. 566

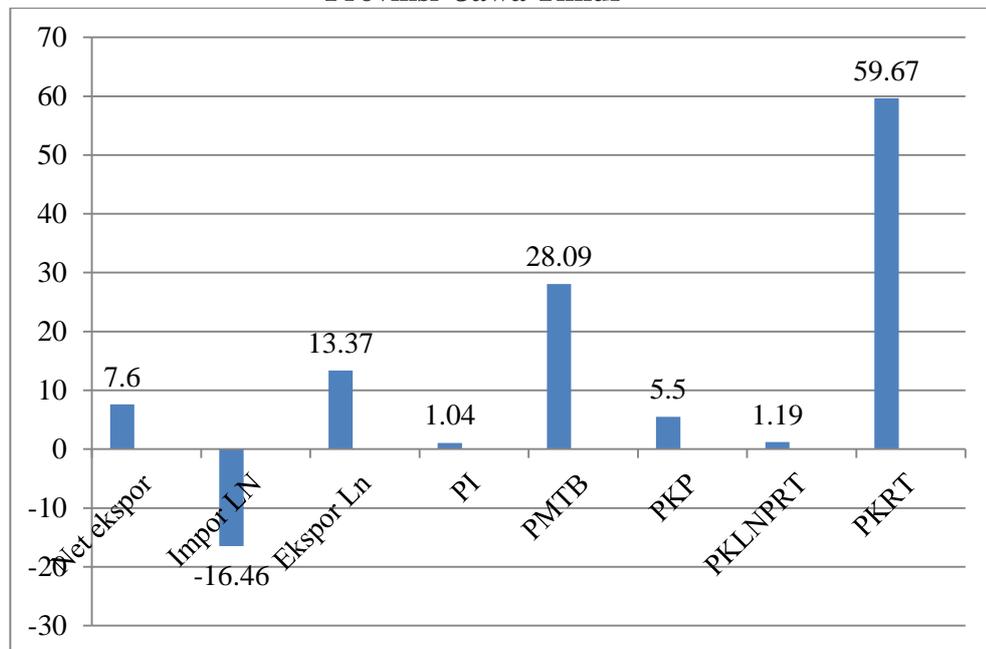
pendapatan nasional serta konsumsi memberikan dampak yang penting dalam mempengaruhi naik turunnya ekonomi dari tahun ke tahun. Ketika saat jangka panjang konsumsi dan tabungan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Pola konsumsi masyarakat berdasarkan alokasi penggunaannya dapat digolongkan ke dalam kelompok-kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga ini yaitu tingkat penapatan rumah tangga, semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maka konsumsi pada kelompok pangan akan semakin meningkat. Konsumsi rumah tangga mempunyai peran penting dalam tingkat kesejahteraan. Keluarga dapat mencapai kesejahteraan yang tinggi dengan cara konsumsi yang efektif dan efisien sesuai dengan pola konsumsi dan perilaku konsumen. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga.²⁰

¹⁹ Nurachma Indrati Sukirno, "Dampak pendidikan terhadap produktivitas dan upah: bukti empiris pasar monopsoni di industri manufaktur indonesia", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 12, No. 2, (2019), hal. 225

²⁰ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: CV. Nur Lina, 2018), hal. 5

**Grafik 1.4 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
Provinsi Jawa Timur**

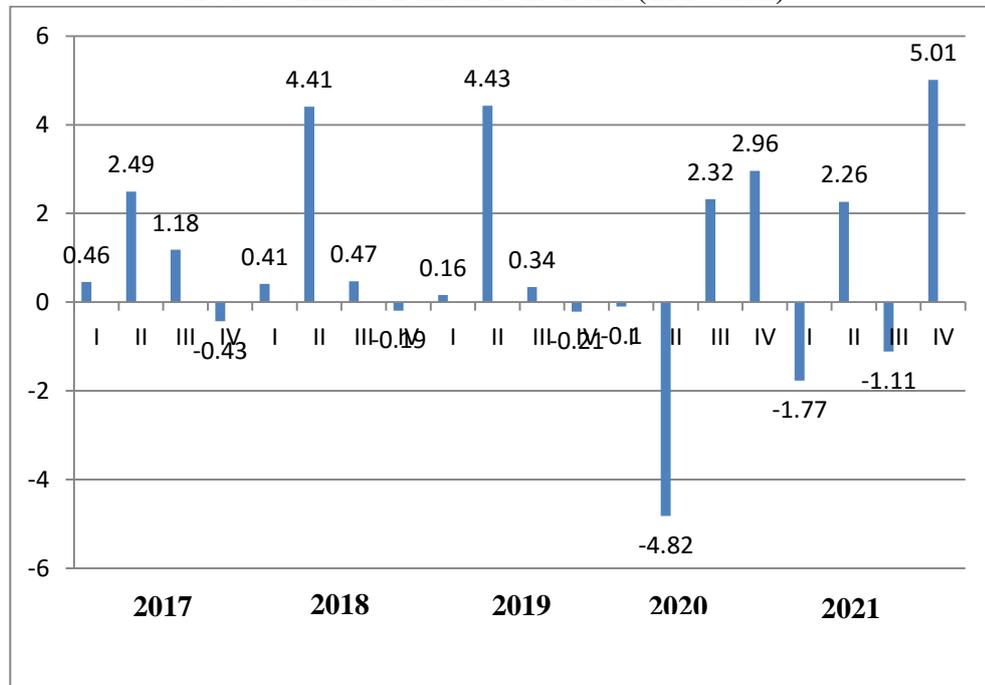


Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2022

Dalam Grafik diatas dijelaskan bahwa Pengeluaran konsumsi rumah tangga berkontribusi sangat besar dalam membantu pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 59,67%. Posisi neraca perdagangan antarprovinsi Jawa Timur berada dalam kondisi surplus. Hal ini berkaitan erat dengan perputaran barang dan jasa di lingkup wilayah Jawa Timur tetap bertahan. Bahkan, di tengah pandemi Covid-19 yang menerpa sejak 2020.²¹

²¹ Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/2017-2021-pengeluaran-konsumsi-akhir-rumah-tangga-berkontribusi-59-67-persen>, diakses pada 7 Juli 2023 16:26

Grafik 1.5 Pola Konsumsi Akhir Rumah Tangga di Jawa Timur Tahun 2017-2021 (Triwulan)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Pola konsumsi akhir rumah tangga di Jawa Timur masih tergolong tinggi pada triwulan II selama tahun 2017 hingga 2021. Pandemi Covid-19 pada triwulan II 2020 menyebabkan sejumlah lapangan usaha terhambat bahkan tutup sehingga menyebabkan persediaan (*supply*) pasar berkurang. Di satu sisi, jumlah permintaan (*demand*) juga menurun drastis akibat mulai diterapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah. Situasi ini otomatis memberi *stressing* besar sekaligus *economic shock* dan mengakibatkan laju pertumbuhan konsumsi akhir di tingkat rumah tangga berkontraksi dalam mencapai 4,82 persen.²²

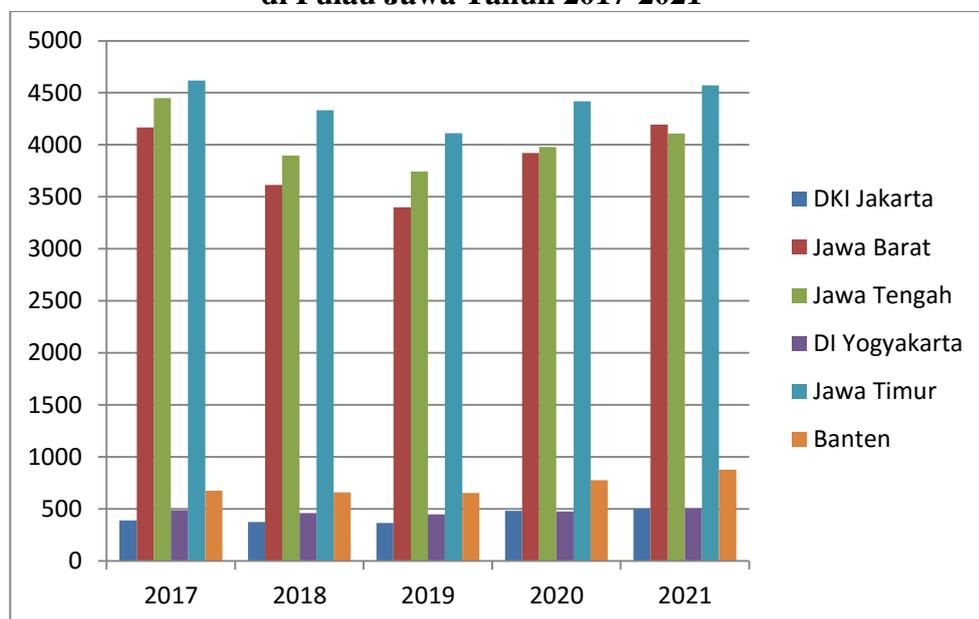
²² Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, *Pola Konsumsi Akhir Rumah Tangga di Jatim Terbilang Tinggi pada Triwulan II selama 2017-2021*, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pola>

Pola pengeluaran konsumsi rumah tangga seketika berubah sepanjang triwulan I 2020 hingga triwulan IV 2021. Pada triwulan-triwulan tersebut pertumbuhannya cukup fluktuatif dan berbeda dengan pola sebelum 2020 yang cenderung sama polanya. Apalagi, kondisi pada triwulan II terdapat momentum puasa dan hari raya keagamaan. Secara normal, momen tersebut menunjukkan peningkatan konsumsi yang signifikan di berbagai bidang, terutama konsumsi akhir rumah tangga.

Situasi ekonomi yang berubah drastis pada triwulan II 2020 dibandingkan triwulan yang sama tahun 2017-2019 juga sedikit menggeser pola triwulanan. Pada triwulan II tahun 2021 polanya hampir sama dengan kondisi sebelum pandemi, namun pertumbuhannya cenderung melambat. Pada triwulan III 2021 seperti pola pada tahun 2017-2019, yaitu mengalami penurunan. Komponen pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mempunyai kontribusi atau peranan tertinggi terhadap pembentukan PDRB menurut pengeluaran. Jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat Jawa Timur menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan konsumsi. Daya beli masyarakat Jawa Timur yang relatif stabil kecuali selama tahun 2020 dan 2021 akibat pandemi Covid-19, pada keadaan tertentu misal pada waktu hari raya Idulfitri, natal dan tahun baru, serta musim liburan sekolah dan tahun ajaran baru mendorong tingginya pertumbuhan konsumsi akhir rumah tangga dari tahun ke tahun.

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat sulit untuk disembuhkan. Kemiskinan mengakibatkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab orang menjadi miskin. Tiga komponen utama sebagai penyebab kemiskinan, faktor tersebut adalah rendahnya taraf hidup, rendahnya rasa percaya diri dan terbebas kebebasan ketiga aspek tersebut memiliki hubungan timbal balik. Rendahnya taraf hidup disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, rendahnya pendapatan disebabkan oleh rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja, rendahnya tenaga kerja disebabkan oleh tingginya pertumbuhan kerja, tingginya angka pengangguran dan rendahnya investasi perkapita.²³

Grafik 1.6 Presentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa peringkat pertama menurut jumlah atau populasi penduduk miskin ditempati oleh Provinsi Jawa Timur,

²³ Ely Kusuma Retno, Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, (2016), hal. 5

kedua Jawa Tengah, ketiga Jawa Barat, keempat Banten, kelima DI Yogyakarta dan keenam DKI Jakarta. Jumlah kemiskinan yang ada di Jawa Timur memang tertinggi di antara provinsi lainya di Pulau Jawa akan tetapi jika dilihat kembali jumlah penduduk miskin di Jawa Timur dari tahun 2017-2021 masih mampu mengalami penurunan secara terus menerus dan hanya pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang memang secara keseluruhan Provinsi di Pulau Jawa mengalami kenaikan.

Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Todaro dan Smith kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah laju pertumbuhan ekonomi yang rendah, tingkat pendapatan rendah, adanya distribusi pendapatan tidak merata, lapangan pekerjaan terbatas, jumlah penduduk yang tinggi, fasilitas dan pelayanan kesehatan yang tidak merata dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai.²⁴

Tabel 1.1 Jumlah Kabupaten/Kota Terbanyak di Indonesia

No	Provinsi	Kabupaten	Kota	Jumlah Kab/Kota
1	Jawa Timur	29	9	38
2	Jawa Tengah	29	6	35
3	Sumatera Utara	25	8	33
4	Papua	28	1	29
5	Jawa Barat	18	9	27

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Alasan pemilihan lokasi di Jawa Timur karena merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak

²⁴ M.P dan Smith S.C Todaro, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi kesebelas (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 74

dengan jumlah 29 kabupaten dan 9 kota. Adapun alasan peneliti mengambil topik pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat yang dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila terdapat pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang baik, akan memberikan dampak bagi masyarakat seperti membuka lowongan pekerjaan bagi para pengangguran, menuntaskan kemiskinan, dan masih banyak dampak lain yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat membantu pemerintah dalam proses menciptakan perekonomian yang lebih maju.

Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan dan terdapat data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur yang menunjukkan data PDRB menurut Provinsi di Indonesia. Maka, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah yang terdapat pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan dan terdapat beberapa faktor yang kurang

mendapat perhatian dari pemerintah, seperti perbaikan kualitas Sumber Daya Manusia.

2. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami fluktuasi yang mengakibatkan pertumbuhan tidak dapat dikatakan stabil. Dengan adanya peningkatan diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat di setiap tahunnya.
3. Faktor pengeluaran konsumsi rumah tangga dan kemiskinan menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Jawa Timur karena mengalami kondisi fluktuasi. Diharapkan dengan adanya peningkatan mutu SDM dapat meringankan masyarakat dalam memperoleh pendapatan.
4. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan memiliki pengaruh bagi kesejahteraan masyarakat secara luas, masyarakat akan mendapat standar hidup yang layak serta dapat menghasilkan pendapatan maksimal.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota Provinsi di Jawa Timur tahun 2017-2021?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota Provinsi di Jawa Timur tahun 2017-2021?
3. Apakah pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota Provinsi di Jawa Timur tahun 2017-2021?

4. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota Provinsi di Jawa Timur tahun 2017-2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi di Jawa Timur tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi di Jawa Timur tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi di Jawa Timur tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi di Jawa Timur tahun 2017-2021.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan atau manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang pengaruh pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dapat dijadikan sebagai referensi/acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta dapat menjadi sumbangsih untuk perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. dan informasi untuk referensi penelitian berikutnya terkait pengaruh pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi untuk pemerintah Jawa Timur mengenai pengaruh pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta dapat dijadikan sebagai catatan untuk terus meningkatkan kualitas daerah atau dengan mempertahankan kualitas yang sudah cukup baik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Manfaat yang didapat untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat memberikan tambahan pengetahuan persepsi yang umumnya terkait dengan pengaruh pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga,

dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta sebagai bahan referensi untuk penelitian di dalam bidang yang sama. Selain itu, tentunya diharapkan penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik, sehingga bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan baik dari pihak mahasiswa maupun kampus.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah

Tujuan dari ruang lingkup dan keterbatasan masalah adalah untuk memberikan beberapa keterbatasan kepada peneliti agar pembahasan tidak meluas tetapi terfokus pada masalah yang ada.

1. Ruang Lingkup

Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, maka kesejahteraan masyarakat terpenuhi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Pertama adanya tanah dan kekayaan alam lainnya. Kedua, jumlah dan mutu dari penduduk yang dilihat melalui tingkat pendidikan. Ketiga, adanya barang modal dan tingkat teknologi yang tinggi akan menjadikan konsumsi masyarakat semakin meningkat seiring perkembangan zaman. Keempat, sikap masyarakat dalam mengelola pendapatan secara benar serta menghargai kerja keras dalam mengembangkan usaha agar dapat meminimalisir kemiskinan.

2. Keterbatasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yaitu mengenai pencarian data dari Badan Pusat Statistik yang dirasa kurang lengkap. Untuk itu, penelitian dilakukan dengan menggunakan faktor pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan dengan jumlah populasi 38 yang terdiri dari Kabupaten dan Kota di Jawa Timur pada tahun 2017-2021.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pendidikan

Menurut Alhumami, pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta menguasai teknologi, melainkan juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.²⁵

b. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Sukirno, pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu.²⁶

c. Kemiskinan

²⁵ Gatot Subroto, Hubungan Pendidikan Dan Ekonomi: Perspektif Teori Dan Empiris Education And Economics: Perspectives of Theoretical and Empirical, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, no. 3 (2014), hal. 392

²⁶ Abu Bakar, Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika, *Jurnal Kritis*, Vol. 4, no. 2 (2020), hal. 22

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.²⁷

d. Pertumbuhan ekonomi

Menurut Jhingan, pertumbuhan ekonomi merupakan pembangunan jangka panjang dan kapasitas negara untuk menyediakan lebih banyak jenis barang ekonomi untuk masyarakat, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi.²⁸

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan untuk memberi kejelasan mengenai judul pada penelitian “Pengaruh pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur” yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari indeks implisit. Dimana variabel bebas dari penelitan ini yaitu pendidikan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

a. Pendidikan

²⁷ Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia*, (Indonesia: Badan Pusat Statistik, 2023), hal. 4

²⁸ Riri Agustina Fratiwi dan Mike Triani, Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Barat, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 1 (2019), hal. 781–788

Pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data tingkat pendidikan dalam indikator Angka Rata-rata Lama Sekolah pada tahun 2017- 2021 (*time series*) seluruh Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur.

b. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi penduduk dipengaruhi oleh pendapatan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan juga menjadi berkurang. Tidak semua transaksi yang dilakukan rumah tangga untuk membeli kebutuhan digolongkan investasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu dalam kelompok makanan pada tahun 2017-2021 (*time series*) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa timur dapat dijadikan indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar standar atas setiap aspek kehidupan, yaitu sandang, pangan, papan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin pada tahun 2017- 2021 (*time series*) Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output yang diukur menggunakan PDRB di dalam suatu wilayah untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laju pertumbuhan indeks implisit PDRB pada tahun 2017-2021 (*time series*) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penulisan skripsi, maka peneliti membuat sistematis penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi terdiri atas halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian Utama dalam penulisan skripsi, untuk mempermudah pemahaman mengenai penulisan skripsi, maka peneliti membuat sistematis penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi alasan pengambilan judul, deskripsi masalah yang akan dibahas yang terdiri dari : latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori – teori yang akan dibahas, terdiri dari : a) Ekonomi Mikro, b) Ekonomi Pembangunan, c) Pendidikan, d) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, e) Kemiskinan, f) Pertumbuhan Ekonomi, g) Hubungan antar Variabel, h) Kajian Penelitian Terdahulu, i) Kerangka Konseptual, j) Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari : a) Pendekatan dan jenis Penelitian, b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, c) Sumber Data, Variabel, Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Penelitian, d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, e) Teknik Analisis Data..

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : a) Gambaran objek Penelitian, b) Deskripsi Data, c) Analisis Deskriptif Variabel, d) Pengujian Instrumen Data (ini termasuk deskripsi data pengujian hipotesis)

BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian. Bab ini pembahasan dilakukan dengan cara menganalisis data dan melakukan pengembangan gagasan berdasarkan pada bab sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian, yang berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran terkait hasil penelitian tersebut.

1. Bagian akhir

Terdiri dari (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.